

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DEMOKRATIS
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA SMAN 28
JAKARTA**



**INIKE FUTRIANI
4115066865**

**Skripsi Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PPKN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

ABSTRAK

INIKE FUTRIANI. Hubungan Pola Asuh Orang tua Demokratis dengan Motivasi Belajar PKn siswa SMA Negeri 28 Jakarta. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data atau fakta yang sah (valid), benar dan dapat dipercaya tentang apakah terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Motivasi Belajar PKn siswa SMA Negeri 28 Jakarta.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 28 Jakarta pada bulan Juli – November 2010 tahun ajaran 2010 / 2011.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 28 Jakarta. Sedangkan Populasi terjangkau siswa XI IPA yang berjumlah 160 siswa. Dari jumlah populasi terjangkau diambil 25% sebagai sampel sebanyak 40 responden, yang di ambil.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode teknik survei melalui studi korelasional, sedangkan data untuk bahan analisis diperoleh dari instrumen angket yang disebar kepada siswa XI IPA 3 SMA Negeri 28 Jakarta.

Data dalam penelitian diperoleh melalui pengisian angket untuk variabel X (pola asuh orang tua demokratis) dan variabel Y (Motivasi Belajar PKn Siswa) masing – masing 55 untuk variabel X dan 60 untuk variabel Y. Sebelumnya angket tersebut telah di ujicobakan kepada 20 siswa. Dari perhitungan validitas instrument, variabel X 35 dinyatakan valid dan 20 dinyatakan tidak valid (drop), variabel Y 38 dinyatakan valid dan 22 dinyatakan tidak valid (drop), $r_{\text{hitung}} > r_{\text{kriteria}}$, $r_{\text{kriteria}} = 0,444$. Kemudian dari hasil uji coba validitas dicari nilai realibilitas dengan rumus *alpha cronbach* variabel X sebesar 0,974 dan variabel Y sebesar 0,963, dengan demikian kedua variabel tersebut dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrument final dalam penelitian

Persamaan model regresi linier sederhana menghasilkan bentuk regresi $\hat{Y} = 66,298 + 0,762X$. perhitungan uji persyaratan analisis menghasilkan kesimpulan bahwa regresi berdistribusi normal.

Uji keberartian regresi menghasilkan F_{hitung} sebesar 29,56 dan F_{tabel} sebesar 4,10 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Sedangkan uji kelinieran regresi menghasilkan F_{hitung} sebesar 1,148 dan F_{tabel} sebesar 2,28 ($F_{hitung} < F_{tabel}$) ini menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai adalah berarti dan linier.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Motivasi Belajar PKn Siswa SMA Negeri 28 Jakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis Korelasi Product Moment yang menghasilkan r_{xy} 0,662. Sedangkan uji keberartian korelasi yang dilakukan dengan uji t menghasilkan t_{hitung} 5,438 dan t_{tabel} 1,68 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Uji determinasi menghasilkan r_{xy}^2 sebesar 0,438 atau 4,38%. Ini menunjukkan bahwa variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X sebesar 4,38%.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta

Drs. Komarudin, M.Si

Nip : 196403011991031001

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Raharjo, SPd. M.Si</u> Ketua
2.	<u>Dra. Herawati</u> Sekertaris
3.	<u>Prof. Dr. Hj. Nadiroh M.Pd</u> Dosen Pembimbing I (Anggota)
4.	<u>Dra. Hj. Etin Solihatin, M.Pd</u> Dosen Pembimbing II (Anggota)
5.	<u>Drs. Ukies. M. Urip, SH, MH</u> Dosen Penguji Ahli (Anggota)

Tanggal Lulus : 27 Desember 2010

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan
Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
Telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Inike Futriani

No.Registrasi : 4115066865

Tanda Tangan :

Tanggal : 27 Desember 2010

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inike Futriani
No. Registrasi : 4115066865
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan/Fakultas : Ilmu Sosial Politik/Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksekutif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas Skripsi saya yang berjudul :

“Hubungan Pola Asuh Orangtua Demokratis dengan Motivasi Belajar PKn Siswa SMA Negeri 28 Jakarta.”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama sayasebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 27 Desember 2010

Yang Menyatakan

Inike Futriani

MOTTO

Ketahuiilah, apapun yang menjadikanmu tergetar, itulah Yang Terbaik untukmu ! Dan karena itulah, Qalbu seorang pecinta-Nya lebih besar daripada Singgasana-Nya.

- Jalaludin Rumi -

Do all the goods you can, All the best you can, In all times you can, In all places you can, For all the creatures you can.

If you can dream it, you can do it

Skripsi ini saya persembahkan untuk

ayahanda dan ibunda tercinta.

Kasih sayang mu sungguh tak terhingga

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, beserta sahabat dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman, yang telah membawa kebenaran yang hakiki.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin selesai terlepas dari peran dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Hj. Etin Solihatin, M.Pd selaku ketua jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
2. Raharjo, S.Pd. M.si selaku sekretasis jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
3. Prof.Dr.Hj Nadiroh, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Hj. Etin Solehatin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan , saran dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Ukies M.Urip, SH.MH selaku Dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. H. Edi Sumarto, selaku kepala SMA Negeri 28 Jakarta Selatan

7. Para siswa XI IPA, guru dan staf SMA Negeri 28 Jakarta
8. Ayah dan Ibu tercinta yang tak pernah lelah memberikan do'a, cinta dan kasih sayang yang tiada kiranya, memberika pengertian, kesabaran, ridha dan semangat yang begitu berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga saya menjadi kebanggaan kalian.
9. Kakak – kakak saya tersayang (Belly, Dessy, Herry), terima kasih atas dukungan dan doanya, semoga Allah SWT selalu membimbing kalian agar senantiasa berada dalam ridha-Nya.
10. Teman – teman di jurusan Ilmu Sosial Politik khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2006 Non Reguler yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih karena telah banyak memberikan bantuan dan dukungan moril selama penulis menuntut ilmu di UNJ sampai terlaksananya penulisan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis susun, akhir kata penulis mohon maaf atas segala kesalahan. Penulis berharap dan ber'doa semoga semua betuk bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Jakarta, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Pembatasan masalah	6
D. Perumusan masalah.....	6
E. Tujuan penelitian.....	6
F. Manfaat penelitian.....	6

BAB II KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi teoritis	7
1. Pengertian Pola asuh Orang Tua.....	7
1.1 Pengertian Orang Tua.....	8
1.2 Tipe – Tipe Pola asuh	8
1.3 Karakteristik Pola Asuh Demokratis	13
1.4 Aspek – Aspek Pola Asuh Demokratis	14
2. Pengertian motivasi belajar PKn	15
2.1 Pengertian motivasi	15
2.2 Pengertian belajar	21
2.3 Pengertian PKn.....	22

3. Kerangka Berpikir	24
4. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Metode penelitian.....	27
D. Populasi dan sampel.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Instrument penelitian.....	28
1. Variabel pola asuh orangtua demokratis.....	29
a. Defenisi konseptual	29
b. Definisi operasional.....	29
c. Instrument penilaian	29
2. Variabel motivasi belajar PKn siswa.....	30
a. Definisi konseptual	30
b. Definisi operasional.....	30
c. Instrument penilaian	31
G. Prosedur Penelitian	34
H. Hipotesis Statistik	35
I. Teknik Analisa Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Data	38
a. Data Pola Asuh Orang Tua Demokratis	38
b. Data Motivasi Belajar PKn Siswa	39
2. Pengujian Prasyarat Analisis	40
3. Uji Hipotesis	41
B. Pembahasan.....	43

BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	47
	B. Implikasi	47
	C. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN		52
SURAT KETERANGAN PENELITIAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

1. Kisi – kisi angket Pola Asuh Orang Tua Demokratis.....	29
2. Kisi – kisi angket Motivasi Belajar PKn siswa	31
3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	37

DAFTAR GAMBAR

1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Demokratis	39
2. Diagram Batang distribusi Frekuensi Motivasi Belajar PKn	40
3. Grafik persamaan Regresi	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Format lembar permohonan penyebaran angket	25
2. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua Demokratis	53
3. Kuesioner Pola Asuh Motivasi Belajar PKn siswa	57
4. Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua Demokratis	61
5. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar PKn siswa	62
6. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua Demokratis	63
7. Hasil Reabilitas Instrumen Motivasi Belajar PKn siswa	64
8. Interpretasi Skor Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Motivasi Belajar PKn	65
9. Penentuan Distribusi Frekuensi Data Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Motivasi Belajar	67
10. Perhitungan Uji Normalitas Data Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Motivasi Belajar PKn siswa	68
11. Perhitungan Uji Homogenitas Data Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Motivasi Belajar PKn siswa	69
12. Pengujian Model Regresi	71
13. Pengujian Linieritas Model Regresi	72
14. Pengujian Koefisien Korelasi dan Koefisien Deteminasi	73
15. Hasil Wawancara.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih dalam arti mental.¹

Pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan hakikat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam UU No. 2 Tahun 1989 Pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti

¹ Sudirman N,dkk.,*Ilmu pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 4.

² Undang – Undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: DEPDIKNAS, 2006), hal. 5

lulus, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”³

Untuk mewujudkan pendidikan diatas maka dibutuhkan kerjasama antara orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Pengajaran dan bimbingan pertama kali diterima oleh anak adalah melalui interaksi dengan anggota keluarga. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Ayah dan ibu bertanggung jawab dalam mendidik anak agar menjadi baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orangtua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah anak diupayakan

³ Zakiah Darajat, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hal.8

pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan potensi rohaniyah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan dan budi pekerti.

Oleh karena itu orangtua hendaklah melaksanakan dasar pendidikan yang menunjang pendidikan anak dan selanjutnya ikut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup pendidikan anaknya. Tanpa adanya pendidikan yang diberikan kepada anak – anak dalam keluarga maka anak itu akan tumbuh dan berkembang secara tidak wajar. Dengan adanya pendidikan dalam keluarga maka akan membantu para anak dalam meningkatkan motivasi belajar karena adanya dukungan dari keluarga serta dengan motivasi belajar mereka maka akan tumbuh. Di sekolah proses pembelajaran pun terjadi, para guru menjalankan peranan sebagai seorang pendidik. Seperti istilah Drikarya, guru menjalankan peranannya membantu anak didik berkembang menjadi manusia yang lebih utuh.⁴

Disamping itu, pola asuh orangtua juga turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Pola asuhan menurut Stewart dan Koch yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif.⁵ Ketiga pola asuh tersebut akan membawa dampak pada perkembangan jiwa anak. Perkembangan inilah yang banyak menentukan pergaulan dengan teman, lingkungan sekitar, aktifitas dan keaktifan di sekolah.

⁴ Tonny D Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia* (Jakarta: Kompas. 2004) hal. 75

⁵ Santi. *Agretivitas Remaja*. (<http://digilib.unikom.ac.id/go.php?id=jiptumm-gdl-s1-2002-santi-5131-agresitiva>. Juli 2002). Selasa, 17 November 2009. 13.30 WIB.

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan, serta merupakan landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Fungsi – fungsi dasar seperti kehidupan nalar (rasio), kehidupan perasaan, keterampilan psikomotorik maupun intuisinya, yaitu suatu kondisi kesadaran yang dilandasi ketidaksadarannya. Penyatuan fungsi – fungsi tersebut akan menumbuhkan kemampuan kreatif anak untuk menempuh hidup dengan kemampuan motivasi yang terarah.

Untuk itu dalam lingkungan rumah harus diciptakan kondisi yang kondusif bagi anak, yaitu suatu suasana yang demokratis yang terbuka, saling menyayangi, dan saling memercayai. Komunikasi dua arah antara orangtua dan anak sangat penting dibangun bagi perkembangan anak. Dengan landasan inilah anak akan berkembang menjadi pribadi yang harmonis, yaitu anak lebih peka terhadap kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan lebih sadar akan tujuan hidupnya, sehingga menjadi lebih termotivasi dan lebih yakin dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Sarana belajar juga dianggap sebagai salah satu prasyarat motivasi belajar, meskipun bukan menjadi suatu ukuran mutlak untuk perwujudan peningkatan motivasi belajar. Tentu saja, sarana fisik dapat berguna bagi peningkatan motivasi belajar, apabila dimanfaatkan secara efektif.

Suatu lingkungan keluarga baru dapat dikatakan berusaha memenuhi tuntutan motivasi belajar, apabila keluarga tersebut dapat mengadakan lingkungan yang kaya stimulasi mental dan intelektual, dengan mengusahakan suatu suasana

dan sarana belajar yang memberikan kesempatan kepada anak secara spontan dapat menyatakan dan memerhatikan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya.

Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn SMAN 28 Jakarta, karena berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian di SMA Negeri 28 Jakarta diketahui bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa, seperti dalam hal ketekunan dalam belajar, prestasi belajar, selain itu juga belum pernah dilakukan penelitian tentang motivasi belajar. Kurangnya motivasi belajar membuat peneliti ingin membuktikan apakah kurangnya motivasi belajar erat kaitan dengan pola asuh demokratis yang diterapkan orangtua. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 28 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa masalah yang timbul dan perlu dicarikan pemecahannya. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan orangtua sebagai pendidik pertama dalam keluarga?
2. Apakah ada hubungan pola asuh demokratis yang diterapkan orangtua dengan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa SMAN 28 Jakarta pada pembelajaran PKn?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi, maka masalah yang diteliti dibatasi pada “hubungan pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa SMA Negeri 28 Jakarta.”

D. Perumusan Masalah

Pada penelitian ini masalah dirumuskan sebagai berikut “apakah terdapat hubungan pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa SMA Negeri 28 Jakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa SMA Negeri 28 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran dan bermanfaat bagi:

1. Aspek Keilmuan: Sebagai bahan tambahan dalam penelitian yang telah ada sebelumnya.
2. Peneliti: Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis khususnya tentang pola asuh orangtua dikaitkan dengan motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

BAB II

**KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN
PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Deskripsi Teoritik.

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Secara etimologi, pola berarti bentuk, tata cara. Sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik. Sehingga pola asuh berarti bentuk atau sistem dalam menjaga, merawat dan mendidik. Jika ditinjau dari terminologi, pola asuh anak adalah suatu pola atau sistem yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik seorang anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif atau positif.⁶

Menurut Huxley pola asuh merupakan cara dimana orangtua menyampaikan atau menetapkan kepercayaan mereka tentang bagaimana menjadi orangtua yang baik atau buruk. Sedangkan Gunarsa menyatakan bahwa pola asuh adalah cara orangtua bertindak sebagai orangtua terhadap anak – anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif.⁷

Pola asuh orangtua merupakan pola interaksi orangtua dengan anak remajanya yang berkaitan dengan perkembangan pribadi remaja yang meliputi cara pemberian kasih sayang dan pendidikan remaja. Dengan kata lain orangtua

⁶ J. Gode, william. *Sosiologi Keluarga*.(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal.23

⁷ Singgih Gunarsa dalam Jaresmen Purba pada *Hubungan Pola Asuh orangtua dengan belajar siswa pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 31 Jakarta Pusat* Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2005.hal.9

merupakan model bagi perilaku remaja. Orangtua dapat membentuk perilaku remaja dengan cara memberi contoh melalui perilakunya, mendorong remaja untuk berbuat sesuatu yang baik, menunjukkan kepada remajanya bagaimana cara bertindak berkenaan dengan pola asuh orangtua yang terjadi dan salah satunya akan terlihat dalam suatu keluarga, ketiga pola asuh yang dimaksud adalah pola asuh otoriter, bebas, demokratis. Penggolongan ini sesuai dengan sifat dan titik berat orangtua dalam berinteraksi dengan anak remajanya.

1.1 Pengertian Orangtua

Orangtua adalah setiap manusia yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga atau rumah tangga. Secara umum orangtua diartikan sebagai ibu dan bapak dari anak yang dilahirkan. Secara etimologis menurut kamus umum Bahasa Indonesia orangtua diartikan sebagai ayah ibu kandung atau orang yang dianggap tua, orang yang dihormati di suatu tempat.⁸

1.2 Tipe–Tipe Pola Asuh

Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orangtua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan kepribadian

⁸ Poerwadarminto. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal 629.

adalah praktik pengasuhan anak. Dalam mengasuh anaknya orangtua dipengaruhi oleh budaya sikap tertentu dalam memelihara, membimbing dan mengarahkan anak – anaknya sikap tersebut.

Pada dasarnya orangtua menginginkan anaknya untuk tumbuh menjadi orang yang matang dan dewasa secara sosial. Sehingga apa pun jenis pengasuhan yang diterapkan orangtua pada dasarnya dimaksudkan untuk mencapai hal tersebut. Namun, kadang orangtua tidak menyadari bahwa pola pengasuhan tertentu dapat membawa dampak merugikan bagi anak.

Pada umumnya pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anak – anaknya dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) demokratis (2) permisif (3) otoriter. Tetapi peneliti membatasi penelitian dengan hanya membahas pola asuh demokratis.

- **Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh demokratis mempunyai dasar pikiran bahwa semua anggota keluarga harus belajar hidup saling menghargai sebagai sesama manusia. Mungkin sukar menerima orangtua juga harus respek kepada anak. Respek disini adalah kesetaraan bagi manusia yang bermartabat dan berharga bukan kesetaraan karena kekuasaan yang diperoleh kepemilikan harta, pengalaman hidup, status ataupun usia.

Menurut Elizabeth B. Hurlock pola asuh demokratis menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik dan menghasilkan kemandirian dalam

berfikir, inisiatif dalam tindakan dan konsep diri yang sehat, positif, dan penuh rasa percaya diri yang direfleksikan dalam perilaku yang aktif, terbuka dan sopan.⁹

Orangtua yang demokratis adalah orangtua yang memberikan kesempatan pada anaknya untuk menyatakan pendapatnya, keluhan, dan kegelisahan anaknya, memberikan tanggapan yang wajar dan berusaha membimbingnya. Orangtua memberikan penjelasan – penjelasan tentang hal – hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Disini juga orangtua memberikan sanksi apa yang harus diterima seorang anak jika melanggar suatu aturan..

Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal – hal baru, dan kooperatif terhadap orang – orang lain.

Seseorang yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung akan mampu bertindak sesuai dengan norma dan kebebasan yang ada pada dirinya untuk memperoleh kepuasan diri dan jika tingkah lakunya tidak berkenan bagi orang lain ia mampu menunda dan tuntunan lingkungan sebagai sesuatu yang memang bias berbeda dengan pribadinya. Anak yang diasuh dengan pola asuh ini cenderung mempunyai sifat mementingkan kepentingan umum, dengan kata lain dia mampu menghargai pendapat orang lain.

Pola asuh ini mungkin yang paling baik untuk menciptakan anak yang lebih mudah bekerjasama dengan orang lain, sensitif terhadap kebutuhan orang lain dan dapat diandalkan. Pola asuh demokratis masih memberikan ruang

⁹ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak-Jilid 2* (Jakarta:Erlangga.1999).hal.96

berekspresi untuk anak. Dengan peraturan yang telah dijelaskan oleh orangtua kepada anak, orangtua memberikan batasan yang jelas dan juga hukuman yang sesuai dengan perbuatan si anak. Pola asuh demokratis akan mendorong pembentukan sifat kerja keras, disiplin, komitmen, prestatif, mandiri, dan realistik pada individu.¹⁰

Jadi dapat disintesiskan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai adanya interaksi antara orangtua dan anak, baik sikap maupun perilaku yang terwujud dalam sikap keterbukaan, saling memberi dan menerima, bermusyawarah dalam segala hal. Orangtua bersifat demokratis dapat menjadi pendorong perkembangan anak ke arah positif.

- Pola Asuh Otoriter

Yang dimaksud pola asuh otoriter yaitu cara orangtua menentukan aturan – aturan dan batas – batasan yang mutlak yang harus ditaati, apabila dilanggar anak dihukum. Orangtua membuat peraturan untuk dipatuhi anak. Apabila tidak dipatuhi, maka orangtua akan memberikan hukuman pada anaknya. Anak tidak diperbolehkan mengemukakan pendapat. Pola asuh seperti ini membuat anak menjadi agresif, memberontak dan menarik diri.

Baldwin mendefinisikan sikap otoriter ialah bahwa orangtua memberikan banyak larangan kepada anak – anak dan yang harus mereka laksanakan tanpa kecuali dan tanpa ada pengertian pada anak.¹¹

¹⁰ Anglingsari Sujayanto. *Membangun Anak Berprestasi* (<http://www.beranda.blogsome.com/2006/04/20/pola-asuh-anak/>) hal.2

¹¹ W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Refika Aditama,2004) hal.203

Secara umum dalam pola asuh otoriter orangtua sangat menanamkan disiplin dan menuntut prestasi tinggi pada anaknya. Hanya orangtua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapat, sekaligus memomorduakan kebutuhan anak.

Orangtua otoriter sangat yakin bahwa mereka lebih tahu apa yang baik bagi semua orang. Mereka akan memaksakan pendapat mereka kepada orang lain. Asumsi mereka adalah remaja tak akan berperilaku benar dan tak akan pernah mencapai standar orangtua. Ada dua macam respon remaja terhadap orangtua otoriter yakni marah dan melawan, atau patuh berlebihan pada respon pertama, yang terjadi adalah tanding kekuasaan, namun tidak ada yang benar – benar menang karena akhirnya tak ada yang saling respek dan hubungan menjadi buruk.

Sebaliknya, remaja yang patuh berlebihan merasa orangtua selalu benar dan mereka selalu salah. Remaja semacam itu akan selalu berusaha menyenangkan orangtua agar terhindar dari ancaman kemarahan. Dari luar sepertinya orangtua menang namun kemenangan ini dibayar mahal dengan remaja yang tidak respek kepada diri sendiri dan tidak mampu mengambil keputusan sendiri bagi hidupnya.

Jadi dapat disintesiskan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai adanya batasan dan aturan yang mutlak, adanya keterbatasan anak dan orang tua dalam berkomunikasi. Orangtua yang bersifat otoriter dapat membuat hubungan orangtua dan anak menjadi tidak saling berinteraksi.

- Pola Asuh permisif

Pola asuh permisif menekan ekspresi diri anak. Orangtua yang permisif membuat beberapa aturan dan mengizinkan anak – anaknya untuk memonitor kegiatan mereka sebanyak mungkin. Ketika mereka membuat peraturan biasanya mereka menjelaskan alasan dahulu, orangtua berkonsultasi dengan anak tentang keputusan yang diambil dan jarang menghukum.. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan dari mereka. Pola asuh yang diberikan orangtua akan dipersepsi oleh anak untuk berperilaku tertentu, misalnya pola asuh permisif dipersepsi anak sebagai suatu perlakuan orangtua yang membiarkan anak, akibatnya anak menjadi nakal.

Jadi dapat disintesiskan bahwa pola asuh permisif adalah Pola asuh permisif biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.

1.3 Karakteristik Pola Asuh Orangtua Demokratis

Semua orangtua adalah pribadi – pribadi yang dari masa ke masa mempunyai dua macam perasaan yang berbeda terhadap anak – anaknya menerima dan tidak menerima.¹² Orangtua yang menunjukkan “pribadi yang sesungguhnya” kadang – kadang merasa dapat menerima apa yang dilakukan anaknya dan kadang – kadang tidak dapat menerimanya, atau menolaknya.

¹² Gordon, Thomas. *Menjadi Orang Tua Efektif*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal.14

- Orangtua menempatkan anak pada posisi yang sama mengenai hak dan kewajiban dalam keluarga
- Mengikutsertakan anak dalam mendiskusikan masalah – masalah yang dihadapi oleh keluarga terutama yang menyangkut persoalan anak itu sendiri
- Adanya keterbukaan, saling memberi dan menerima antara anak dan orangtua

Ada beberapa orangtua, yang oleh bawaan mereka memiliki kemampuan untuk sangat dapat menerima anak mereka. Orangtua yang seperti itu, menarik sekali, mereka biasanya pun dapat menerima orang lain pada umumnya. mereka juga ditandai dengan sifat menerima diri – rasa aman dalam diri, tingkat toleransi tinggi.

1.4 Aspek – aspek Pola Asuh Orangtua

Menurut Paul.H.Mussen yang dikutip oleh Tilarsih terdapat empat aspek dalam pola asuh yang diterapkan orangtua yaitu: kontrol, tuntutan kedewasaan, kejelasan komunikasi antara orangtua dan anak serta asuhan orangtua.¹³

1. Kontrol

Adalah bagaimana sikap orangtua dalam menerima dan meghadapi tingkah laku anaknya, yang dinilai tidak sesuai dengan prilaku yang diharapkan.

2. Tuntutan Kedewasaan

Adalah bagaimana tingkah laku orangtua mendorong kemandirian anak dan mendorong anak memiliki tanggung jawab atas segalanya perbuatannya.

¹³ Tilarsih. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prilaku Kesehatan Anak TK Ikal I Kayu Putih Jakarta Timur. Skripsi (Jakarta : FT UNJ, 2001) hal.27

3. Kejelasan Komunikasi antara Orangtua dengan Anak

Adalah bagaimana usaha orangtua dalam menciptakan anak agar tampil pada tingkat yang tinggi secara intelek, sosial dan emosional.

4. Asuhan Orangtua

Yaitu ungkapan orangtua dalam menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak dan bagaimana cara member dorongan kepada anaknya.

B. Pengertian Motivasi Belajar

2.1 Pengertian motivasi

Berbicara motivasi tidak terlepas dari kata motif. Kata motivasi berasal dari bahasa latin yakni *moverus* yang diartikan sebagai berikut: sebab, alasan, dasar dorongan seseorang untuk berbuat atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Secara morfologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian motif sebagai berikut: motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong.

Menurut Syaodih membedakan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut:

Motif merupakan suatu tenaga yang mendorong atau menggerakkan individu untuk bertindak mencapai tujuan dan motivasi merupakan suatu kondisi yang tercipta atau diciptakan sehingga membangkitkan atau memperbesar motif pada seseorang.¹⁴

¹⁴ Syaodih, Nana. *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru dengan Prestasi Belajar*. (Bandung: Tesis Master pada Jurusan PPB FIP IKIP Bandung, 1980) hal 6.

Sardiman mengemukakan:

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif juga dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapsiagaan). Sedangkan motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.¹⁵

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motif data diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu sedangkan motivasi adalah dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Sementara untuk pengertian motivasi belajar. Berikut ini pendapat beberapa ahli mengenai motivasi belajar. W.S. Winkel mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.¹⁶

Prayitno menyatakan bahwa motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Lebih lanjut, Marx dan Tmbuch mengumpakan, “motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasoline”.¹⁷ Tidaklah menjadi berarti betapapun baiknya potensi anak yang

¹⁵ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1988) hal.73

¹⁶ Winkel. W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia, 1987) hal.73

¹⁷ Proyitno.Elida. *Motivasi dalam Belajar*. (Jakarta: PPLPTK Depdikbud, 1989) hal.8

meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang akan diajarkan serta lengkapnya sarana belajar, namun bila siswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung optimal.

2.2 Jenis Motivasi

Jenis – jenis motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor – faktor dari lingkungan. Individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengarah tingkah laku yang tidak dapat kita lihat sumbernya dari luar. Di dalam proses belajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas – tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Tujuan belajar yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan karena ingin mendapat pujian dari guru.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar lingkungannya. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada di dalam diri siswa untuk belajar, karena tujuan siswa melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktifitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktifitas belajar. Sebagai

contoh seseorang siswa belajar bahasa inggris dengan tujuan mendapat ijazah atau untuk mematuhi peraturan guru. Di dalam belajar siswa yang didorong oleh motivasi ekstrinsik selalu mengharapkan persetujuan guru untuk meyakinkan dirinya bahwa apa yang sedang atau yang telah dikerjakan itu benar.¹⁸

2.3 Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Mendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan

Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak yang melepas energi dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan

Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan

Motivasi menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁹

Motivasi belajar merupakan unsur yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran atau bersikap pasif dan tidak peduli. Motivasi berfungsi untuk mendorong

¹⁸ Prayitno, Elida. *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989) hal.11

¹⁹ Ibid, hal.16

timbulnya suatu perbuatan sebagai pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan, sebagai penggerak dan menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian hasil belajarnya.

Hal – hal yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi adanya motivasi adalah dengan melihat beberapa indikator, antara lain:

- 1) Ketekunan dalam belajar
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- 4) Prestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar²⁰

2.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya:

- 1) Cita – cita siswa

Cita – cita bisa memperkuat motivasi belajar siswa. Misalnya cita – cita siswa untuk menjadi pemain bulutangkis akan memperkuat semangat belajar dan

²⁰ Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta,2008) hal.227

mengarahkan perilaku belajar, ia akan rajin berolahraga, melatih nafas, berlari, melompat, disamping tekun berlatih buluh tangkis.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Jadi, kemampuan akan memperkuat motivasi anak melaksanakan tugas – tugas sesuai dengan perkembangannya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi – kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Contohnya: seseorang siswa yang sedang sakit akan mempengaruhi perhatian belajar, sebaliknya seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian.

4) Kondisi lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa pendidikan orang tua, keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar

5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Interaksi efektif pergaulannya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa.²¹

²¹ Dimiyati dan mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal. 43

3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Banyak pakar yang mendefinisikan hakikat belajar, seperti menurut Thursan Hakim, belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.²²

Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

Menurut Skinner bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons yang tercipta melalui proses tingkah laku.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesisikan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika di dalam proses belajar tidak mendapatkan peningkatan

²² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 1.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 9.

kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Jadi intinya motivasi belajar itu dapat disintesiskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa.

4. Definisi Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai serta tanggung jawab sebagai seorang warga negara terhadap lingkungan, masyarakat bangsa dan negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelajaran pendidikan kewarganegaraan membekali siswa dengan berbagai ilmu yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga – lembaga demokrasi, rules of law, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi.

Melalui mata pelajaran PKn siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, melainkan juga adanya perubahan sikap dan perilaku. PKn juga bertujuan untuk memberdayakan siswa menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan, serta sebagai wahana untuk menerapkan prinsip – prinsip demokrasi, dimana semua hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Sumarsono Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses pengubahan sika dan tingkah laku seseorang atau suatu kelompok dalam upaya

menata dan membangun manusia Indonesia yang bermoral dan berakhlak bud pekerti yang luhur dan sopan.²⁵

Pendidikan kewarganegaraan sebagai instrumen pengetahuan diarahkan untuk membangun masyarakat demokrasi yang beradab. Secara akurat, Pendidikan Kewarganegaraan memperoleh dasar hukum yang diatur dalam pasal 3 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berrmartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mendidik siswa agar kelak dapat menjadi warga negara yang baik dan sempurna, berguna bagi masyarakat dan negara. Warga negara yang tahu akan nilai – nilai kemerdekaan, nilai – nilai kebenaran dan keadilan serta sanggup membela dan memperjuangkannya. Warga Negara yang cinta tanah air, bangsa, dan negara serta kebudayaannya, baik dari luar maupun dari dalam.²⁶

Objek material pendidikan kewarganegaraan meliputi adalah segala hal yang berkaitan dengan warga negara baik yang empirik maupun yang non empirik, yang meliputi wawasan, sikap, dan perilaku warga negara dalam kesatuan bangsa dan negara.

²⁵ Sumarsono.S.dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*(Jakarta:Gramedia,2004).hal.3

²⁶ <http://re-searchengies.com//inisiiasi-PKn-2.pdf>.13november2010.12.15 WIB

Objek formal adalah sudut pandang tertentu yang dipilih untuk membahas objek material tersebut. Objek formal PKn adalah hubungan antara warga negara dengan negara dan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara.

Objek pembahasan PKn menurut Kep. Dirjen Dikti No. 267/dikti/Kep./2000 meliputi pokok bahasan sebagai berikut:

- 1) Pengantar PKn
 - a. Hak dan kewajiban warga negara
 - b. Pendidikan Pendahuluan Bela Negara
 - c. Demokrasi Indonesia
 - d. Hak Asasi Manusia
- 2) Wawasan Nusantara
 - a. Ketahanan Nasional
 - b. Politik dan Strategi Nasional

Berdasarkan teori – teori diatas dapat disintesis bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari – hari siswa.

C. Kerangka Berpikir

Semua orangtua mengharapkan anaknya kelak tumbuh menjadi manusia yang cerdas, bahagia, dan memiliki kepribadian yang baik. Namun, untuk mewujudkan harapan itu, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan.

Orangtua dituntut untuk jeli mengamati perkembangan anak dan tentunya menerapkan pola asuh yang tepat.

Banyak sekali faktor yang menentukan motivasi belajar siswa, dimana faktor – faktor tersebut sangat penting dan besar pengaruhnya dalam penentuan besar kecilnya motivasi belajar dalam diri siswa. Salah satu faktor tersebut adalah pola asuh orangtua. Orangtua sebagai pendidik utama dan pertama mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar anak. Motivasi belajar akan bergantung kepada peran orangtua dalam proses pembelajaran siswa di sekolah maupun kesesuaiannya dengan pendidikan keluarga. Dengan demikian, peran orangtua sangat menentukan pendidikan anak – anaknya di rumah.

Pada dasarnya pola asuh orangtua dibagi 3 bagian yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh demokratis yang diterapkan orangtua pada anak yang mencerminkan hubungan keluarga yang sehat dan bahagia menimbulkan dorongan motivasi anak dalam belajar. Dimana dalam hal ini pola asuh demokratis orangtua yaitu interaksi dengan anak baik sikap atau perilaku yang ditandai adanya sikap keterbukaan antara orangtua dengan anak, anak mempunyai kebebasan dibawah bimbingan orangtua, walau otoritas akhir berada pada orangtua dengan pertimbangan pendidikan dan perasaan anak

Dalam belajar pun setiap anak sebagai siswa memiliki motivasi belajar. pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar,

sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah “Diduga terdapat hubungan positif antara pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn di SMAN 28 Jakarta Selatan.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua Demokratis dengan motivasi belajar dalam pembelajaran PKn siswa SMA Negeri 28 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 28 Jakarta, dilaksanakan pada bulan Juli – Oktober 2010.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik survei, melalui studi korelasional yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif. Sasarannya yaitu mengumpulkan data mengenai pola asuh orangtua demokratis dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 28 Jakarta.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Target

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 28 Jakarta semester ganjil tahun ajaran 2010/2011.

2. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA yang berjumlah 160 siswa.

3. Sampel

Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 orang. Perolehan ini berasal dari total siswa kelas XI IPA yang berjumlah 160 siswa, diambil sebanyak 25%. Jika jumlah subyek lebih besar atau lebih dari 100 maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.²⁷

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah melalui instrumen penelitian dengan menggunakan angket untuk memperoleh data tentang pola asuh orangtua demokratis dan motivasi belajar PKn siswa.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu penilaian terhadap Pola Asuh Orangtua Demokratis (variabel X) dengan motivasi Belajar PKn siswa (variabel Y). instrumen penelitian untuk mengukur dua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

²⁷ Arikunto, Suharsimi.. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) Hal.45

1. Variabel Pola Asuh Orangtua

a. Definisi Konseptual

Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

b. Definisi Operasional

Pola asuh orangtua demokratis adalah skor angket pola asuh orangtua demokratis yang diterapkan di rumah dalam kehidupannya sehari – hari dan penerapannya dapat mempengaruhi motivasi belajar anak di sekolah.

c. Instrumen Penilaian Terhadap Pola Asuh Orangtua Demokratis

Peneliti menggunakan angket pola asuh orangtua yang diberikan kepada siswa (lampiran 1). Dalam angket tersebut, siswa diberikan 55 pertanyaan dengan Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner pola asuh orangtua adalah skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu selalu (S), sering (SR), pernah (P), kadang-kadang (K) dan tidak pernah (TP).

Kisi-kisi nomor pernyataan angket pola asuh orangtua demokratis, yang meliputi aspek-aspek pola asuh orangtua dalam pembelajaran yang ditampilkan pada:

Tabel 1. Kisi - kisi Angket Pola Asuh Orangtua Demokratis

no	Aspek	Indikator	Butir +	Butir -
1	Kontrol	• Hukuman yang diberikan karena perilaku salah	4,7 ,28* , 29	31, 42* , 52
		• Menghargai perilaku disiplin anak	16*,17,20, 24	39,40*,41, 46,

2	Tuntunan kedewasaan	<ul style="list-style-type: none"> Melibatkan anak dalam mengambil keputusan 	1,2,3,5*,12*,14,15,18*,21	34,48,51,53,54
3	Kejelasan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Bersedia menjelaskan larangan atau perintah 	11,13,19,22,25,26,27,30*	35,37*,32,36*,38*,50*
4	Asuhan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pujian/hadiah apabila melakukan perbuatan baik 	8,9,10*	43,44*,45*,47*
		<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai pandangan yang jelas terhadap masa depan anak 	23,6	55,49*,33
		Jumlah	30	25

Keterangan: (*) instrumen yang tidak valid

2. Variabel Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang menimbulkan, mengarahkan, mempertahankan tingkah laku dalam pencapaian tujuan.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah dorongan yang datang dari dalam diri siswa untuk belajar PKn yang ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari angket intensitas belajar PKn di sekolah.

c. Instrumen penilaian motivasi belajar PKn siswa

Peneliti menggunakan kuisioner motivasi belajar yang diberikan kepada siswa (Lampiran 2). Dalam angket tersebut, siswa diberikan 60 pertanyaan dengan 5 pilihan. Skala pengukuran yang digunakan pada angket motivasi belajar adalah

skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Kisi – kisi nomor pernyataan motivasi belajar yang meliputi:

Tabel 2. Kisi – kisi Angket Motivasi Belajar

Sub variabel	Indikator	butir +	butir –
ketekunan dalam belajar	• Kehadiran di sekolah	35*, 3*, 27	32*, 44,6
	• pelajaran Mengikuti proses belajar mengajar di kelas	17, 31*	50,10
	• Belajar di rumah	41*, 13	26,38*
ulet dalam menghadapi kesulitan	• Sikap terhadap kesulitan	47, 7	16, 60*
	• Usaha mengatasi kesulitan	55, 33	30, 22*
minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	• Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	59, 25, 5	58*, 12,48
	• Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar	29, 9*, 21	20,2*, 56*
prestasi dalam belajar	• Keinginan untuk berprestasi	1*,37	40*,14
	• Kualifikasi hasil	39,11*,57*,53	36,42*,4,54
mandiri dalam belajar	• Penyelesaian tugas / pekerjaan rumah	15,49*,51	28,8*,52
	• Menggunakan kesempatan di luar jam	45,19,43,23*	46*,34,24,18*
	jumlah	30	30

Keterangan: (*) instrumen yang tidak valid

3. Pengujian Instrumen

Untuk mendapatkan instrumen yang baik maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel, karena salah satu syarat instrumen dikatakan baik apabila memiliki bukti kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).

a. Validitas Instrumen

Perhitungan validitas (Lampiran 3 dan 4) bertujuan untuk mengukur kesahihan suatu instrumen. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson's Product Moment* yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi antara butir soal dengan skor total

n = Jumlah responden

$\sum Xi$ = Jumlah skor tes

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh nomor tes)

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Kaidah keputusan yang digunakan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Hasil uji validitas angket pola asuh orangtua demokratis menunjukkan 55 pernyataan yang disusun dan diujicobakan terlebih dahulu kepada 20 orang siswa, ternyata yang valid 35 dan 20 pernyataan yang tidak valid. Sedangkan untuk angket motivasi belajar PKn dari 60 pernyataan yang disusun, sebanyak 38 pernyataan yang valid dan 22 pernyataan tidak valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Perhitungan reliabilitas (Lampiran 5 dan 6) bertujuan untuk mengetahui taraf kepercayaan dari suatu tes. Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Banyaknya item

Jika instrumen reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r), dengan rentangan sebagai berikut:

0,800 - 1,000 : Sangat tinggi

0,600 - 0,799 : Tinggi

0,400 - 0,599 : Cukup tinggi

0,200 - 0,399 : Rendah

0,000 - 0,199 : Sangat rendah (tidak valid)

Hasil uji reliabilitas angket pola asuh orangtua demokratis dengan 20 responden menunjukkan r_{11} sebesar 0,974, berada pada rentangan 0,800-1,000 yang berarti instrumen ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sedangkan untuk angket motivasi belajar PKn dengan 20 responden menunjukkan r_{11} sebesar 0,963, berada pada rentangan 0,800-1,000 yang berarti instrumen ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

G. Prosedur Penelitian

1. Persiapan penelitian

- a. Mengadakan permohonan izin kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 28 Jakarta.

- b. Bertemu dengan guru bidang studi PKn untuk membicarakan tujuan penelitian.
- c. Menyusun instrumen penelitian yang berupa kuesioner pola asuh orangtua demokratis dan kuesioner motivasi belajar PKn sesuai dengan kisi-kisi yang telah didapat.
- d. Melakukan uji coba validitas dan reliabilitas kuesioner pola asuh orangtua demokratis yang disebarakan kepada 20 responden di kelas XI IPA 1.
- e. Melakukan pengolahan data hasil uji coba validitas dan reliabilitas, setelah di uji maka kedua kuesioner dinyatakan valid dan reliabel.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Menyebar kuesioner pola asuh orangtua demokratis dan motivasi belajar dalam pembelajaran PKn di kelas XI IPA 3 sebanyak 40 orang siswa.

3. Pasca Penelitian

- a. Mengolah data tentang pola asuh orangtua demokratis dan motivasi belajar PKn dari tiap siswa.
- b. Menganalisis hubungan pola asuh orangtua demokratis dan motivasi belajar PKn.
- c. Menyimpulkan data yang sudah dianalisis.

H. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \rho_{XY} = 0$$

$$H_i : \rho_{XY} > 0$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa

H_1 : Ada hubungan positif antara pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa

ρ_{XY} : Korelasi antara pola asuh orang tua demokratis (X) dengan motivasi belajar PKn siswa(Y)

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menghitung skor masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan kriteria skor ideal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji K-S (Kolmogorov-Smirnov) untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan uji Bartlett untuk menguji homogenitas semua sampel data. Setelah kedua uji persyaratan analisis terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

Pegujian hipotesis statistik dilakukan dengan cara analisis model regresi sederhana dan linieritas. Model regresi ini harus diuji apakah signifikan atau tidak, untuk itu maka dilakukan uji signifikansi model regresi dengan cara analisis variansi atau uji F dan pengujian linieritas dengan cara analisis variansi atau uji F. Kemudian mencari koefisien korelasi (r) antara pola asuh orang tua demokratis -

otoriter dengan motivasi belajar siswa yang diuji dengan rumus *Pearson Product Moment*. Interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 -1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Selanjutnya koefisien korelasi yang telah diperoleh diuji keberartiannya dengan cara pendekatan ke distribusi t (uji t). Pegujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Untuk menentukan besar kecilnya kontribusi pola asuh orang tua demokratis dengan motivasi belajar PKn, ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai Koefisien determinan

r : Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

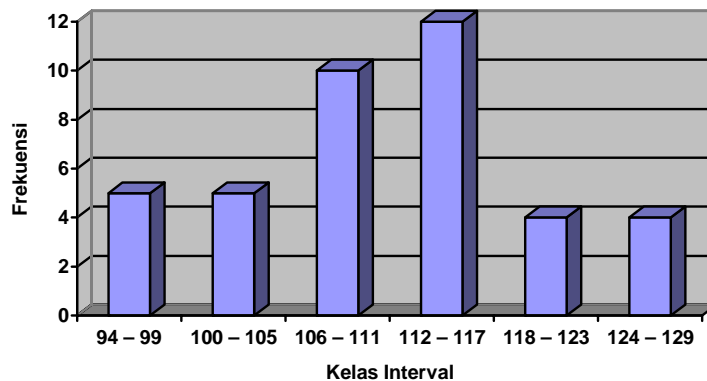
1. Deskripsi Data

Data pola asuh orang tua demokratis dengan motivasi belajar PKn yang diperoleh melalui instrumen yang berupa angket pola asuh orang tua demokratis dan angket motivasi belajar masing – masing di dapat dari 40 siswa sebagai responden.

a. Deskripsi Data Angket Pola Asuh Orangtua Demokratis

Berdasarkan data yang didapat dari perhitungan angket pola asuh orangtua demokratis diperoleh skor tertinggi 129 dan skor terendah 94. Nilai rata – rata skor pola asuh orang tua demokratis sebesar 111,13, modus sebesar 117, dan median sebesar 111,50. Variansi sebesar 84,676 dan simpangan baku sebesar 9,202. Rentang skor 35 (Lampiran 8).

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat dibuat diagram batang sebagai berikut:



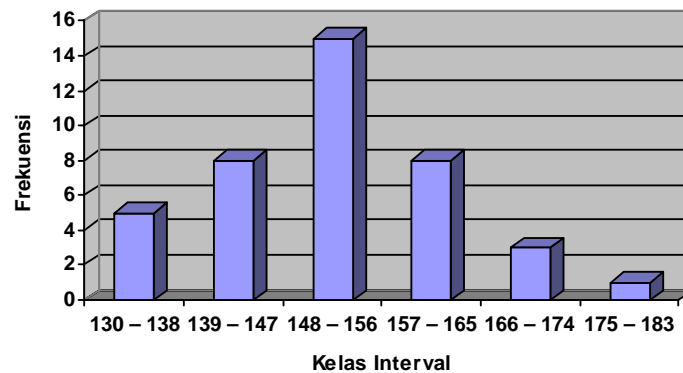
Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Gambar 1, menunjukkan bahwa frekuensi pola asuh orangtua demokratis terbesar pada kelas interval 112 – 117, yaitu sebanyak 12 siswa (30%). Frekuensi terkecil pada kelas 124 – 129, yaitu sebanyak 4 siswa (10%). Hasil pengolahan data menunjukkan skor rata – rata pola asuh orangtua demokratis sebesar 111,13 (63,5%) berada pada rentang 61% - 80% masuk ke dalam rentang kategori tinggi.

b. Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar PKn Siswa

Berdasarkan data yang didapat dari perhitungan angket motivasi belajar PKn siswa dengan SPSS 12, diperoleh skor tertinggi 182 dan skor terendah 130. Nilai rata – rata skor motivasi belajar PKn sebesar 151,03, modus sebesar 148, dan median sebesar 150. Variansi sebesar 112,487 dan simpangan baku 10,606. Rentang skor adalah 52 (Lampiran 8).

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat dibuat diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar PKn Siswa

Gambar 2, menunjukkan bahwa frekuensi motivasi belajar PKn siswa terbesar pada kelas interval 148 – 156, yaitu sebanyak 15 siswa (37,5%). Frekuensi terkecil pada kelas interval 175 – 183 yaitu sebanyak 1 siswa (2,5%). Hasil pengolahan data menunjukkan skor rata – rata motivasi belajar PKn sebesar 151,03 (79,5%) berada pada rentang 61% - 80% berarti masuk ke dalam kategori tinggi.

2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas dengan uji Barlett. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sementara itu, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa variansi dari data penelitian merupakan data homogen.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada

$\alpha = 0,05$. Dengan SPSS 12.0. Dari hasil perhitungan untuk data variabel pola asuh orangtua demokratis diperoleh hasil sebesar 0,200. Untuk data motivasi belajar PKn diperoleh hasil 0,200. Dari kedua variabel tersebut memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka terima H_0 dan kedua variabel tersebut memiliki data yang berdistribusi normal (Lampiran 9).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan perolehan $X_{\text{tabel}} = 26,3$ dan $X_{\text{hitung}} = 16,35$. Jadi $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($16,35 < 26,3$) maka terima H_0 pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan populasi Homogen (Lampiran 10).

4. Uji Hipotesis

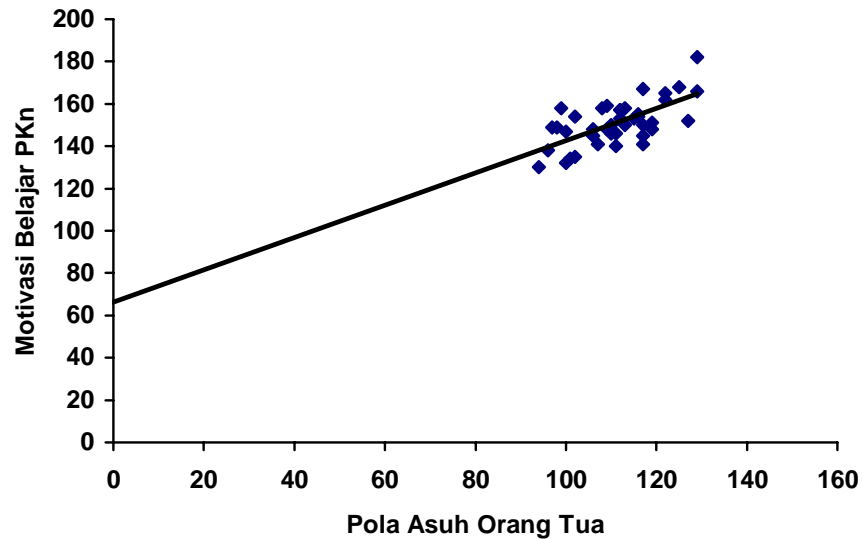
1. Pengujian Model Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap data penelitian pola asuh demokratis (X) dengan motivasi belajar PKn siswa (Y) menghasilkan perhitungan model regresi, diperoleh konstanta $a = 66,298$ dan konstanta $b = 0,762$. Jika dimasukkan ke dalam persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 66,298 + 0,762X$

Selanjutnya dilakukan uji keberartian atau signifikansi regresi dilakukan dengan uji F, dan diperoleh F_{hitung} sebesar 29,56 dan F_{tabel} 4,10 pada taraf signifikansi 0,05. $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $29,56 > 4,10$ menunjukkan bahwa regresi berarti signifikan (Lampiran 11).

2. Uji Linieritas Model Regresi

Uji linieritas regresi menggunakan uji F dengan kriteria penelitian $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan uji linearitas regresi pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh F_{hitung} sebesar 1,148, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,28. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,148 < 2,28$, hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk hubungan model regresi $\hat{Y} = 66,298 + 0,762X$ adalah linier (Lampiran 11).



Gambar 3. Grafik persamaan regresi $\hat{Y} = 66,298 + 0,762X$

Hasil pengujian menyimpulkan menyimpulkan, bahwa bentuk hubungan pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa adalah linier dan signifikan.

3. Pengujian Koefisien kolerasi

Pengujian ini menggunakan perhitungan koefisien kolerasi antara kedua variabel dengan rumus Pearson Product Moment (r) dimana kriteria penilaian $r_{xy} > r_{tabel}$. Dari pengujian diperoleh r_{xy} sebesar 0,662 yang menunjukkan hubungan positif yang kuat antara variabel pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan uji signifikasi yaitu dengan uji – t, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,438 > t_{tabel} sebesar 1,68 yaitu 5,438 > 1,68 pada $\alpha = 0,05$ maka tolak H_0 . Hal ini berarti koefisien korelasi sebesar 0,438 bersifat signifikan (Lampiran 13).

Nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,438 (berasal dari pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,662 \times 0,662 = 0,438$). Artinya adalah 43,8% dari variabel motivasi belajar PKn siswa dapat ditentukan oleh variabel pola asuh demokratis (Lampiran 13).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang telah diuraikan sebelumnya. Hasil yang diperoleh adalah F_{hitung} (29,568) dan F_{tabel} (4,10), maka

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,568 > 4,10$). Kemudian t_{hitung} ($5,438$) $>$ t_{tabel} ($1,68$) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa.

Hasil perhitungan analisis data tersebut sesuai dengan kajian pustaka yang ada, bahwa besarnya motivasi belajar ditentukan oleh banyak faktor diantaranya pola asuh orangtua. Pola asuh orangtua yang baik dalam lingkungan keluarga dan penguatan yang dilakukan oleh orangtua sangat praktis dan efektif untuk menunjang kesuksesan siswa dalam belajar. Oleh karena itu sekolah mengikutsertakan orangtua dalam membantu memecahkan masalah persekolahan, terutama dalam memotivasi dan meningkatkan prestasi siswa. Dengan orangtua memiliki pola asuh yang tepat maka akan membantu siswa untuk mendorong keefektifan dalam belajar.

Besarnya kontribusi pola asuh orangtua demokratis adalah sebesar 43,8%. Angka ini didapat dari koefisien determinasi sebesar 0,438, yang berarti 43,8% motivasi belajar dapat ditentukan oleh pola asuh orangtua demokratis. Sedangkan sisanya sebanyak 56,2% ditentukan oleh faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Hasil pengolahan data menunjukkan skor rata – rata pola asuh orangtua demokratis sebesar 111,13 (63,5%) dan masuk ke dalam kategori yang tinggi. Sedangkan skor rata – rata motivasi belajar PKn siswa sebesar 151,03 (79,5%) dan masuk ke dalam kategori tinggi (Lampiran 7). Tingginya pola asuh orangtua demokratis yang diterapkan kepada siswa, dikarenakan pendidikan itu bermula dari lingkungan keluarga dan orangtua berperan penting dalam mendidik serta

penguatan dari keluarga atau orangtua mempunyai beberapa keuntungan dibandingkan dengan penguatan yang dilakukan pihak lain (misalnya guru). Orangtua mempunyai kemampuan untuk memberikan penghargaan atau hak – hak istimewa yang patut diberikan sebagai penguatan bagi anak dalam belajar daripada apa yang dapat dilakukan oleh sekolah. Misalnya orangtua dapat mengontrol kegiatan anaknya untuk menonton televisi, bermain.

Sesuai dengan angket yang disebar kepada siswa XI IPA 3 SMA Negeri 28 Jakarta, mereka cenderung memiliki pola asuh orangtua demokratis. Hal ini menegaskan bahwa orangtua yang mencari kepuasan pribadi melalui anaknya (otoriter) sangat mengganggu pendidikan anak, dan banyak orang yang curiga bahwa orangtua yang seperti itu merupakan orangtua yang tidak merasa puas, dan tentram dalam menerima atau memahami kemampuan anaknya sendiri. Tingkah laku orangtua yang baik dan menunjang motivasi siswa dalam belajar adalah menerima sepenuhnya anak sebagai individu. Orangtua tidak memaksa anak menampilkan prestasi belajar di luar batas kemampuannya dan tidak memaksakan kehendak pribadi kepada anak.

Pola asuh orangtua ikut berpartisipasi langsung dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan penguatan dan penghargaan terhadap usaha anak dalam belajar. Orangtua mempergunakan penghargaan untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, dan bertingkah laku sesuai dengan aturan – aturan yang ditentukan sekolah dan orangtua.

Besarnya hubungan antara variabel pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa yang dihitung dengan perhitungan koefisien korelasi

yaitu sebesar 0,662. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat bahwa pelaksanaan motivasi oleh siswa yang disertai pola asuh orangtua yang berkualitas akan sangat mempengaruhi produktivitas dan keefektifan siswa dalam belajar. Jadi, semakin baik pola asuh orangtua makin tinggi motivasi belajar siswa demikian pula sebaliknya makin jelek pola asuh orangtua maka makin rendah motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa meningkat maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Pola asuh orangtua demokratis dapat memberikan dukungan positif terhadap motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar merupakan unsur yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, atau bersikap pasif dan tidak peduli. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan prestasi belajar yang baik pula. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan pencapaian hasil belajarnya.²⁸

²⁸ Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001). Hal 38

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orangtua demokratis (variabel X) dengan motivasi belajar PKn siswa (variabel Y).

Hasil penelitian ini memberikan tafsiran bahwa variabel X bila dikaitkan dengan variabel Y mempunyai persamaan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, makin tinggi pola asuh demokratis diterapkan orangtua makin tinggi motivasi belajar siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan, maka pola asuh orangtua itu perlu diterapkan kepada anak secara benar, karena pendidikan awal itu bermula dari keluarga dan orangtua berperan penting dalam mendidik anak. Orangtua dapat menciptakan situasi fisik maupun psikologis yang menyokong minat dan kegairahan anaknya dalam belajar. Penyediaan kesempatan yang dibutuhkan anak dalam belajar di rumah maupun di luar rumah sangat menunjang kesuksesan anak dalam belajar. Membina hubungan yang akrab dengan anak dan memberikan perhatian yang tinggi penting dan patut dilakukan orangtua, kalau anaknya berhasil dalam belajar.

Mengingat adanya hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan motivasi belajar, perlu diperhatikan agar orangtua dapat mengasuh anak dengan pola asuh yang cenderung lebih ideal yaitu demokratis. Karena mengingat pada anak SMA itu secara psikologisnya mereka dalam masa peralihan menuju kedewasaan jadi harus adanya kebebasan anak dalam menentukan pilihan terutama dalam belajar.

Bagi guru, dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menggunakan pola asuh yang diterapkan orangtua sebagai latar belakang siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada kenyataannya guru tidak selalu berhasil, namun banyak juga menemui siswa yang memiliki masalah dalam belajar. Kerjasama antara guru dengan orangtua sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa demi tercapainya prestasi belajar yang diharapkan.

C. Saran

1. Pola asuh orangtua memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap motivasi belajar, maka para orangtua diharapkan untuk meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan motivasi belajar siswa di sekolah.
2. Orangtua sebaiknya juga memberikan hadiah bila anaknya memperoleh prestasi dan member hukuman sesuai dengan kesalahan anak. Selain itu dapat diciptakan komunikasi yang terbuka dengan anak, mendengarkan dan memperhatikan pendapat anak sehingga anak merasa dihargai.

3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel lain selain pola asuh orangtua yang berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar PKn siswa.

Daftar Pustaka

- Anglingsari Sujayanto. *Membangun Anak Berprestasi* (<http://www.beranda.blogspot.com/2006/04/20/pola-asuh-anak>)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta.1999
- Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak-Jilid 2*, Jakarta:Erlangga. 1999
- Gordon, Thomas, *Menjadi Orangtua Efektif*, Jakarta: Gramedia. 1989
- J. Gode, william. *Sosiologi Keluarga*.Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007
- Prayitno, Elida. *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta. 2008
- Santi. Agretivitas Remaja. (<http://digilib.unikom.ac.id/go.php?id=jiptumm-gdl-s1-2002-santi-5131-agresitiva>. Juli 2002). Selasa, 17 November 2009
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2001
- Singgih Gunarsa dalam Jaresmen Purba, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Belajar Siswa pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 31 Jakarta Pusat* . Program studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Jurusan ekonomi dan Administrasi Fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2005
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta. 2003
- Sumarsono.S.dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT. Gramedia.2004

- Syaodih, Nana. *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru dengan Prestasi Belajar*, Bandung: Tesis Master pada Jurusan PPB FIP IKIP Bandung. 1980
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara. 2005
- Tilarsih. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prilaku Kesehatan Anak TK Ikal I Kayu Putih Jakarta Timur. Skripsi Jakarta : FT UNJ, 2001
- Undang – Undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: DEPDIKNAS. 2006
- W.A.Gerungan. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Refika Aditama. 2004
- Winkel. W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan*, Jakarta: PT.Gramedia. 1987

Kepada Yth.
Responden
di Tempat

Dengan hormat,

Saya adalah Mahasiswa universitas Negeri Jakarta dengan:

Nama : Inike Futriani
No.registrasi :4115066865
Jurusan :Ilmu Sosial Politik

Saat ini sedang dalam menyelesaikan studi. Dalam rangka menyelesaikan studi inilah saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan antara Pola Asuh Orangtua Demokratis dengan Motivasi Belajar PKn Siswa SMA Negeri 28 Jakarta. Oleh karena itu saya mengharapkan kesediaan responden mengisi angket ini dengan jujur dan apa adanya tanpa dipengaruhi orang lain.

Dengan dari diperoleh dari hasil penelitian ini, tidak akan mempengaruhi nilai responden dalam berusaha. Atas kesediaan responden dalam mengisi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya

Inike Futriani

Lampiran 1: Angket Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk:

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang disediakan
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan di bawah ini, jawab dengan sejujurnya. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai
3. Bubuhkan tanda check list (√) pada kolom yang tersedia pada, **SL** jika anda **Selalu**, **SR** jika anda **Sering**, **P** jika anda **Pernah**, **KD** jika anda **Kadang - kadang**, dan **TP** jika anda **Tidak Pernah**.

NO	Pernyataan	SL	SR	P	KD	TP
1	Jika saya terlambat pulang orangtua menanyakan keterlambatan tanpa memarahi saya					
2	Jika saya tidak mengerjakan tugas, orangtua menanyakan alasan tanpa memarahi saya					
3	Jika saya berselisih dengan anggota keluarga, orangtua memberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat					
4	Orangtua tidak memberi saya uang saku jika saya bolos sekolah					
5*	Meskipun dalam keluarga berlaku system musyawarah, tetapi saya tidak pernah memanfaatkannya					
6	Orangtua mendorong saya untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi di sekolah					
7	Orangtua memberikan hukuman jika saya tidak melaksanakan nasehatnya					
8	Orangtua selalu memberikan saya hadiah apabila nilai saya cukup memuaskan					
9	Orangtua selalu memberikan pujian apabila melakukan perbuatan yang terpuji					

10*	Saya tidak pernah mengharapkan pujian atau hadiah walau saya melakukan suatu hal yang terpuji					
11	Orangtua mengajarkan bahwa menolong saudara yang sedang kesusahan adalah hal yang terpuji					
12*	Ketika saya punya masalah dengan teman di sekolah, orangtua membantu mengarahkan					
13	Saya selalu mendengarkan perkataan orangtua					
14	Walaupun orangtua menginginkan saya untuk melanjutkan kuliah tetapi keputusan tetap di tangan saya					
15*	Orangtua bersikap terbuka atas masalah keluarga terutama menyangkut masalah saya					
16*	Orangtua menginginkan saya melanjutkan ke perguruan tinggi asalkan saya rajin belajar					
17	Saya selalu serius dalam belajar					
18*	Meskipun orangtua akan selalu membantu saya dalam menghadapi masalah tapi saya tidak pernah mengutarakan masalah saya					
19	Orangtua selalu menjelaskan arti pentingnya bertanggung jawab					
20	Saya selalu mengerjakan tugas dahulu sebelum saya pergi bermain					
21	Orangtua memberikan saya kebebasan dalam menentukan ekstrakurikuler di sekolah					
22	Orangtua selalu memberikan penjelasan hidup hemat agar saya tidak boros					
23	Orangtua selalu memenuhi kebutuhan belajar saya					
24	Orangtua tetap memuji dan memberi semangat saya walau nilai ulangan saya cukup					
25	Orangtua selalu mendukung kegiatan yang positif dan yang tidak mengganggu belajar saya di sekolah					

26	Orangtua membebaskan saya berteman dengan siapa saja asal tidak membawa dampak buruk kepada saya					
27	orangtua mengingatkan untuk selalu rajin belajar					
28*	Jika saya suka berkelahi dengan teman orangtua akan memindahkan sekolah saya					
29	orangtua memberikan hukuman sesuai kesalahan saya					
30*	orangtua membatasi saya jam menonton tv					
31	Jika saya terlambat pulang ke rumah orangtua memarahi saya tanpa mendengarkan alasan saya					
32	Jika saya membeli barang yang saya sukai, orangtua selalu marah tanpa tahu alasan saya					
33	Saya tidak boleh bermain sebelum saya menyelesaikan tugas saya					
34	Alasan apapun orangtua tidak bisa menerimanya					
35	Jika tidak ada kegiatan di sekolah, saya diharuskan pulang ke rumah					
36*	Orangtua melarang saya bergaul dengan orang yang bukan teman saya					
37*	Libur atau tidak saya dilarang menonton tv hingga larut malam					
38*	Ketika orangtua berbicara saya tidak boleh menyela perkataannya					
39	Orangtua melontarkan kata “pemalas” saat saya tidak mengerjakan tugas					
40*	Orangtua melontarkan kata “bodoh” saat saya tidak bisa mengerjakan tugas					
41	Saya mengerjakan tugas karena Cuma takut dihukum					

42*	Orangtua tidak segan – segan untuk memukul walau kesalahan kecil					
43	Jika saya berprestasi saya tidak pernah diberi pujian atau hadiah bahkan menyarankan saya untuk giat belajar					
44*	Meskipun saya berprestasi tetapi orangtua tidak pernah memberikan hadiah Karena dengan alasan agar tidak manja					
45*	Jika saya dapat nilai bagus orang tua meminta saya giat belajar tanpa memberi hadiah					
46*	Orangtua mengatakan memperoleh prestasi merupakan keharusan					
47*	Hadiah atau pujian adalah hal yang tidak mutlak yang diberikan orangtua					
48	Orangtua tidak mau mengajak saya mendiskusikan masalah keluarga terutama masalah yang menyangkut diri saya					
49*	orangtua tidak mengizinkan saya untuk mengikuti organisasi di sekolah					
50*	Meskipun orangtua sering memarahi saya tetap saja saya sering melakukan kesalahan yang sama					
51	Orangtua menentukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah					
52	Jika nilai saya jelek orangtua memarahi dan menghukum saya					
53*	Orangtua selalu mengambil keputusan sendiri yang berhubungan dengan sekolah saya tanpa saya ketahui					
54	Saya tidak pernah diberikan kesempatan bertanya					
55	Walau saya tidak ada keinginan untuk melanjutkan sekolah tapi orangtua memaksa saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi					

Keterangan: (*) Butir pertanyaan yang tidak valid

Lampiran 2: Angket Motivasi Belajar PKn Siswa

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk:

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang disediakan
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan di bawah ini, jawab dengan sejujurnya. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai
3. Bubuhkan tanda check list (√) pada kolom yang tersedia pada, **SS** jika anda **Sangat Setuju**, **S** jika anda **Setuju**, **KS** jika anda **Kurang Setuju**, **TS** jika anda **Tidak Setuju**, dan **STS** jika anda **Sangat Tidak Setuju**.

NO	BUTIR PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1*	saya ingin berprestasi lebih baik lagi dari sebelumnya dalam pelajaran PKn					
2*	saya malas saat pelajaran PKn di kelas					
3*	saya rugi, jika tidak masuk sekolah					
4	saya senang jika nilai ulangan jelek					
5	saya selalu memperhatikan saat guru PKn sedang mengajar					
6	jika terlambat saya lebih baik pulang/bolos					
7	saya membiarkan pelajaran PKn, jika materi yang dibahas sulit					
8*	saya mengerjakan tugas secara asal – asalan yang penting selesai					
9*	saya selalu berkonsentrasi saat pelajaran PKn					
10	saya tidak bersemangat mengikuti pelajaran PKn apabila orangtua saya tidak memberikan pujian mendapatkan nilai yang bagus					
11*	saya puas terhadap prestasi belajar, jika nilainya tidak ada yang merah					
12	saya mengobrol dengan teman sebangku saat guru PKn sedang mengajar					

13	sebelum belajar di kelas, saya sudah membaca materi pelajaran PKn di rumah					
14	tidak perlu mendapatkan nilai ulangan yang bagus, yang penting saya tidak remedial					
15	saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri					
16	saya tidak cepat menyerah, saat mengalami kesulitan dalam pelajaran PKn					
17	saya senang belajar PKn					
18*	saya merasa tidak perlu untuk belajar diluar jam pelajaran					
19	jika ada jam pelajaran kosong, saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran yang tidak dimengerti					
20	setiap pelajaran PKn saya selalu mengantuk					
21	pelajaran PKn membuat rasa ingin tahu saya menjadi besar					
22*	jika sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan, maka saya tidak mau berusaha lagi					
23*	saya mengisi jam pelajaran kosong dengan mengerjakan tugas yang belum selesai					
24	saya lebih senang mengobrol di kantin, jika ada jam pelajaran yang kosong					
25	saya mendengarkan penjelasan guru biologi pada saat mengajar dari awal sampai akhir jam pelajaran					
26	saya lebih senang mengerjakan tugas pelajaran yang lain daripada mengerjakan tugas pelajaran PKn di rumah					
27	saya lebih baik terlambat daripada tidak masuk sekolah					
28	saya mengerjakan tugas dengan cara menyontek pekerjaan teman					
29	saya bersemangat memperhatikan guru yang sedang mengajar PKn					
30	saya membiarkan saja kesulitan yang ditemukan saat belajar PKn					

31*	saya selalu mengikuti pelajaran PKn di kelas sampai jam pelajaran berakhir					
32*	saya pernah datang terlambat ke sekolah					
33	saya mengajak teman berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam pelajaran PKn					
34	saya senang jika guru PKn tidak masuk kelas					
35*	saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi					
36	saya menerima sebarang hasil prestasi dalam pelajaran PKn					
37	saya sering bertukar informasi dengan teman tentang pelajaran PKn					
38*	saya membaca buku PKn jika ada tugas atau ulangan saja					
39	saya merasa puas jika hasil prestasi belajar PKn lebih baik dari sebelumnya					
40*	tidak perlu mendapat ranking yang penting saya naik kelas					
41*	saya sering belajar PKn di rumah dengan sebuah kelompok belajar					
42*	saya tidak mau ranking ke – 1					
43	saya rugi, jika ada jam pelajaran kosong					
44	jika malas, maka saya tidak masuk sekolah					
45	jika ada jam pelajaran kosong, saya mempelajari kembali pelajaran sebelumnya					
46*	jika ada jam pelajaran kosong, saya bermain dalam kelas					
47	saya tertantang untuk mengerjakan tugas pelajaran PKn yang sulit					
48	saya mengerjakan tugas lain saat guru PKn sedang mengajar					
49*	saya dapat menyelesaikan tugas/PR tanpa bantuan orang lain					
50	saya tidak menyukai pelajaran PKn					

51	jika mendapatkan tugas atau PR saya tertantang untuk giat belajar					
52	saya malas mengerjakan tugas/PR					
53	jika nilai kurang, saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik					
54	saya tidak memiliki target dalam pencapaian prestasi belajar					
55	saya belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas – tugas sekolah dengan baik					
56*	saya tidak bersemangat belajar PKn jika materi yang diajarkan sulit					
57*	saya selalu memberitahu orangtua meskipun nilai ujian saya jelek					
58*	saya akan belajar jika besok ada ulangan					
59	saya malu jika saya baru mengerjakan PR di sekolah					
60*	jika sudah mengalami kesulitan dalam belajar, saya menjadi malas					

Keterangan: (*) butir pertanyaan yang tidak valid

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orangtua Demokratis

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0.658	0.444	Valid	29	0.505	0.444	Valid
2	0.701	0.444	Valid	30	0.025	0.444	Drop
3	0.836	0.444	Valid	31	0.569	0.444	Valid
4	0.804	0.444	Valid	32	0.702	0.444	Valid
5	-0.452	0.444	Drop	33	0.873	0.444	Valid
6	0.602	0.444	Valid	34	0.712	0.444	Valid
7	0.670	0.444	Valid	35	0.511	0.444	Valid
8	0.761	0.444	Valid	36	0.276	0.444	Drop
9	0.631	0.444	Valid	37	0.408	0.444	Drop
10	-0.005	0.444	Drop	38	0.297	0.444	Drop
11	0.899	0.444	Valid	39	0.675	0.444	Valid
12	0.333	0.444	Drop	40	0.283	0.444	Drop
13	0.576	0.444	Valid	41	0.769	0.444	Valid
14	0.647	0.444	Valid	42	0.132	0.444	Drop
15	-0.025	0.444	Drop	43	0.734	0.444	Valid
16	-0.284	0.444	Drop	44	0.014	0.444	Drop
17	0.713	0.444	Valid	45	0.156	0.444	Drop
18	-0.259	0.444	Drop	46	0.168	0.444	Drop
19	0.918	0.444	Valid	47	0.361	0.444	Drop
20	0.479	0.444	Valid	48	0.771	0.444	Valid
21	0.627	0.444	Valid	49	-0.014	0.444	Drop
22	0.686	0.444	Valid	50	-0.282	0.444	Drop
23	0.718	0.444	Valid	51	0.875	0.444	Valid
24	0.861	0.444	Valid	52	0.835	0.444	Valid
25	0.542	0.444	Valid	53	0.032	0.444	Drop
26	0.745	0.444	Valid	54	0.572	0.444	Valid
27	0.663	0.444	Valid	55	0.822	0.444	Valid
28	0.270	0.444	Drop				

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar PKn Siswa

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	-0.473	0.444	Drop	31	0.004	0.444	Drop
2	-0.222	0.444	Drop	32	-0.304	0.444	Drop
3	0.359	0.444	Drop	33	0.603	0.444	Valid
4	0.597	0.444	Valid	34	0.665	0.444	Valid
5	0.533	0.444	Valid	35	-0.122	0.444	Drop
6	0.615	0.444	Valid	36	0.729	0.444	Valid
7	0.566	0.444	Valid	37	0.692	0.444	Valid
8	-0.258	0.444	Drop	38	0.255	0.444	Drop
9	0.020	0.444	Drop	39	0.590	0.444	Valid
10	0.591	0.444	Valid	40	-0.340	0.444	Drop
11	-0.041	0.444	Drop	41	-0.035	0.444	Drop
12	0.718	0.444	Valid	42	0.299	0.444	Drop
13	0.483	0.444	Valid	43	0.745	0.444	Valid
14	0.500	0.444	Valid	44	0.713	0.444	Valid
15	0.665	0.444	Valid	45	0.743	0.444	Valid
16	0.876	0.444	Valid	46	0.066	0.444	Drop
17	0.565	0.444	Valid	47	0.646	0.444	Valid
18	-0.003	0.444	Drop	48	0.552	0.444	Valid
19	0.541	0.444	Valid	49	0.107	0.444	Drop
20	0.637	0.444	Valid	50	0.659	0.444	Valid
21	0.597	0.444	Valid	51	0.586	0.444	Valid
22	-0.227	0.444	Drop	52	0.586	0.444	Valid
23	0.317	0.444	Drop	53	0.529	0.444	Valid
24	0.565	0.444	Valid	54	0.742	0.444	Valid
25	0.634	0.444	Valid	55	0.645	0.444	Valid
26	0.647	0.444	Valid	56	0.052	0.444	Drop
27	0.700	0.444	Valid	57	0.011	0.444	Drop
28	0.646	0.444	Valid	58	-0.035	0.444	Drop
29	0.774	0.444	Valid	59	0.053	0.444	Drop
30	0.504	0.444	Valid	60	0.799	0.444	Valid

Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orangtua Demokratis

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right) = 0,974$$

Menurut Riduwan, (2008) rentang reliabilitas adalah sebagai berikut :

0,800 – 1,000	: Sangat tinggi
0,600 – 0,799	: Tinggi
0,400 – 0,599	: Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	: Rendah
0,000 – 0,199	: Sangat Rendah

Berdasarkan rentang reliabilitas, dapat diketahui bahwa perhitugnan instrument pola asuh orang tua demokratis memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,974 berada pada rentangan 0,800 – 1,000.

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar PKn Siswa

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right) = 0,963$$

Menurut Riduwan, (2008) rentang reliabilitas adalah sebagai berikut :

0,800 – 1,000	: Sangat tinggi
0,600 – 0,799	: Tinggi
0,400 – 0,599	: Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	: Rendah
0,000 – 0,199	: Sangat Rendah

Berdasarkan rentang reliabilitas, dapat diketahui bahwa perhitungan instrument motivasi belajar PKn siswa memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,963 berada pada rentangan 0,800 – 1,000.

Lampiran 7. Interpretasi Skor Pola Asuh Orangtua Demokratis dan Motivasi Belajar PKn siswa

No. Resp.	Pola Asuh			Motivasi Belajar		
	Skor	%	Ket.	Skor	%	Ket.
1	106	60.6%	Tinggi	148	77.9%	Tinggi
2	122	69.7%	Tinggi	162	85.3%	Sangat Tinggi
3	102	58.3%	Sedang	154	81.1%	Sangat Tinggi
4	110	62.9%	Tinggi	150	78.9%	Tinggi
5	109	62.3%	Tinggi	148	77.9%	Tinggi
6	117	66.9%	Tinggi	167	87.9%	Sangat Tinggi
7	110	62.9%	Tinggi	146	76.8%	Tinggi
8	113	64.6%	Tinggi	150	78.9%	Tinggi
9	119	68.0%	Tinggi	148	77.9%	Tinggi
10	107	61.1%	Tinggi	141	74.2%	Tinggi
11	117	66.9%	Tinggi	141	74.2%	Tinggi
12	94	53.7%	Sedang	130	68.4%	Tinggi
13	99	56.6%	Sedang	158	83.2%	Sangat Tinggi
14	97	55.4%	Sedang	149	78.4%	Tinggi
15	109	62.3%	Tinggi	159	83.7%	Sangat Tinggi
16	98	56.0%	Sedang	149	78.4%	Tinggi
17	117	66.9%	Tinggi	150	78.9%	Tinggi
18	116	66.3%	Tinggi	155	81.6%	Sangat Tinggi
19	106	60.6%	Tinggi	145	76.3%	Tinggi
20	127	72.6%	Tinggi	152	80.0%	Sangat Tinggi
21	116	66.3%	Tinggi	154	81.1%	Sangat Tinggi
22	119	68.0%	Tinggi	151	79.5%	Sangat Tinggi
23	112	64.0%	Tinggi	153	80.5%	Sangat Tinggi
24	112	64.0%	Tinggi	157	82.6%	Sangat Tinggi
25	129	73.7%	Tinggi	182	95.8%	Sangat Tinggi

26	102	58.3%	Sedang	135	71.1%	Tinggi
27	115	65.7%	Tinggi	153	80.5%	Sangat Tinggi
28	129	73.7%	Tinggi	166	87.4%	Sangat Tinggi
29	111	63.4%	Tinggi	140	73.7%	Tinggi
30	117	66.9%	Tinggi	145	76.3%	Tinggi
31	125	71.4%	Tinggi	168	88.4%	Sangat Tinggi
32	96	54.9%	Sedang	138	72.6%	Tinggi
33	108	61.7%	Tinggi	158	83.2%	Sangat Tinggi
34	100	57.1%	Sedang	132	69.5%	Tinggi
35	100	57.1%	Sedang	147	77.4%	Tinggi
36	122	69.7%	Tinggi	165	86.8%	Sangat Tinggi
37	101	57.7%	Sedang	134	70.5%	Tinggi
38	111	63.4%	Tinggi	146	76.8%	Tinggi
39	112	64.0%	Tinggi	157	82.6%	Sangat Tinggi
40	113	64.6%	Tinggi	158	83.2%	Sangat Tinggi
Mean	4445	63.5%	Tinggi	6041	79.5%	Tinggi

Lampiran 8. Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Pola Asuh Orangtua Demokratis dan Motivasi Belajar PKn Siswa

Tabel Distribusi Frekuensi Data Pola Asuh Orangtua Demokratis dan Motivasi Belajar PKn Siswa

		Statistic	Std. Error
Pola Asuh	Mean	111.13	1.455
	Median	111.50	
	Std. Deviation	9.202	
	Variance	84.676	
	Range	35	
	Minimum	94	
	Maximum	129	
Motivasi Belajar	Mean	151.03	1.677
	Median	150.00	
	Std. Deviation	10.606	
	Variance	112.487	
	Range	52	
	Minimum	130	
	Maximum	182	

**Lampiran 9. Perhitungan Uji Normalitas Data Pola Asuh Orangtua
Demokratis dan Motivasi Belajar PKn Siswa**

Tabel Uji Normalitas

Variabel		Kolmogorov-Smirnov(a)		
		Statistic	df	Sig.
Data	Pola Asuh	.089	40	.200(*)
	Motivasi Belajar	.085	40	.200(*)

**Lampiran 10. Perhitungan Uji Homogenitas Data Pola Asuh Orangtua
Demokratis dan Motivasi Belajar PKn Siswa**

Tabel Uji Homogenitas

NO.	X	Kelompok (k)	n _k	Y	dk	1/dk	s ²	Log s ²	dk.Log s ²	dk. s ²
1	94	1	1	130						
2	96	2	1	138						
3	97	3	1	149						
4	98	4	1	149						
5	99	5	1	158						
6	100	6	2	132	1	1	112.5	2.05	2.05	112.5
7	100			147						
8	101	7	1	134						
9	102	8	2	154	1	1	180.5	2.26	2.26	180.5
10	102			135						
11	106	9	2	148	1	1	4.5	0.65	0.65	4.5
12	106			145						
13	107	10	1	141						
14	108	11	1	158						
15	109	12	2	148	1	1	60.5	1.78	1.78	60.5
16	109			159						
17	110	13	2	150	1	1	8	0.90	0.90	8
18	110			146						
19	111	14	2	140	1	1	18	1.26	1.26	18
20	111			146						
21	112	15	3	153	2	0.5	5.333	0.73	1.45	10.67
22	112			157						
23	112			157						
24	113	16	2	150	1	1	32	1.51	1.51	32
25	113			158						
26	115	17	1	153						
27	116	18	2	155	1	1	0.5	-0.30	-0.30	0.5
28	116			154						
29	117	19	4	167	3	0.333	130.9	2.12	6.35	392.8
30	117			141						
31	117			150						
32	117			145						
33	119	20	2	148	1	1	4.5	0.65	0.65	4.5
34	119			151						
35	122	21	2	162	1	1	4.5	0.65	0.65	4.5
36	122			165						
37	125	22	1	168						

38	127	23	1	152						
39	129	24	2	182	1	1	128	2.11	2.11	128
40	129			166						
Jumlah			40		16	11.83	689.8	16.36	21.32	956.9

1. Varians Gabungan (s^2) = $\sum dk \cdot s^2 / \sum dk = 59.807$
2. Log (s^2) = 1.777
3. $b = dk \cdot \text{Log } s^2 = 28.43$
4. $x^2_{\text{hitung}} = \text{Ln}(10) \{b - (\sum dk \cdot \text{log } s^2)\}$
 $= (2.30) (28.428 - 21.324)$
 $= 16.36$

s^2	Log s_t^2	b	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}
59.807	1.77675	28.4281	16.3584	26.3

$$x^2_{\text{hitung}} (16.36) < x^2_{\text{tabel}(0.05;16)} (26,3)$$

(populasi homogen pada taraf signifikansi (α) = 0,05)

Lampiran 11. Pengujian Model regresi

1. Hipotesis

H_0 : Model Regresi tidak Signifikan

H_1 : Model Regresi Signifikan

2. Hasil Perhitungan

Pengujian Model Regresi

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.298	15.634		4.241	.000
	Pola Asuh	.762	.140	.662	5.438	.000

a Dependent Variable: Motivasi Belajar

- Kriteria pengujian

Terima H_0 jika signifikansi $> \alpha$

Tolak H_0 jika signifikansi $\leq \alpha$

- Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai signifikansi table $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 . Hal ini berarti model regresi sederhana $\hat{Y} = 66,298 + 0,762X$ bersifat signifikan.

3. Uji Signifikansi Regresi

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1919.738	1	1919.738	29.568	.000(a)
	Residual	2467.237	38	64.927		
	Total	4386.975	39			

a Predictors: (Constant), Pola Asuh

b Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran 12. Pengujian Linieritas Model Regresi

1. Hipotesis :

H_0 : Data berpola linier

H_1 : data berpola tidak linier

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Pola Asuh	Between Groups	3430.058	23	149.133	2.494	.032
	(Combined Linearity	1919.738	1	1919.738	32.099	.000
	Deviation from Linearity	1510.320	22	68.651	1.148	.395
	Within Groups	956.917	16	59.807		
Total	4386.975	39				

a. Kriteria :

Terima H_0 jika signifikansi $> \alpha$

Tolak H_0 jika signifikansi $\leq \alpha$

b. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai signifikansi pada tabel $> 0,05$ yaitu $0,395 > 0,05$, Maka terima H_0 . Hal ini berarti model persamaan regresi hubungan antara pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar adalah berbentuk linier.

Lampiran 13. Pengujian Koefisien Kolerasi dan Koefisien Determinasi

1. Hasil Perhitungan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662(a)	.438	.423	8.058

a Predictors: (Constant), Pola Asuh

Pada tabel terlihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,662 dan koefisien determinasi sebesar 0,438 atau sebesar 43,8%. Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa motivasi belajar ditentukan oleh pola asuh orangtua demokratis sebesar 43,8%, sedangkan sisanya sebanyak 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti : cita-cita, kemauan, upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Lampiran 14. Hasil Wawancara Guru PKn tentang Motivasi Belajar PKn siswa dalam proses belajar – mengajar PKn

Nama Guru : Darwati Nawali
Jabatan : Guru PKn
Instansi : SMA Negeri 28 Jakarta

1. **Peneliti:** Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses belajar – mengajar?
Guru: Tidak semua aktif, masih ada beberapa yang pasif
2. **Peneliti:** Bagaimana interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru?
Guru: Interaksi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru terjalin komunikasi yang baik
3. **Peneliti:** Apakah kualifikasi hasil belajar tiap kelas sama besar?
Guru: Tidak, setiap kelas hasil belajar berbeda dan keseluruhan kelas XI IPA terlihat kelas XI IPA 3 nilai hasil belajar agak rendah dibandingkan dengan kelas XI IPA lainnya.
4. **Peneliti:** Apakah siswa selalu bertanya apabila mereka mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran?
Guru: Iya, mereka selalu bertanya walau tidak semua siswa bertanya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



INIKE FUTRIANI. Dilahirkan di Belitung, pada tanggal 05 mei 1989. Merupakan anak dari pasangan Bapak Sukarwan dan Ibu Nurhayati, penulis adalah bungsu dari empat bersaudara. Menyelesaikan pendidikan formal di SD Negeri 11 Kelapa – Kampit tahun 1998. Menyelesaikan pendidikan formal di SMP negeri 01 tahun 2003 dan SMA Negeri 01 Kelapa – Kampit pada tahun 2006. Melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2006 di Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan hingga penulisan skripsi ini berlangsung. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Pelataran Ex Timah A.36, Kelapa – Kampit, Belitung. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah sebagai anggota Paskibra SMA Negeri 01 Kelapa – Kampit. Pada saat duduk di SMA menjadi anggota OSIS SMA Negeri 01 Kelapa – Kampit. Pengalaman selama perkuliahan diantaranya adalah menjadi peserta dan mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Bali – Jogja tahun 2009, Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA 52 Jakarta. Saat proses penyusunan skripsi ini, penulis menjadi guru privat di beberapa tempat (tahun 2010-sekarang).